

FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA MANAJEMEN UNP KEDIRI ANGKATAN 2017)

Deni Eko Prastiyo¹, Subagyo², Diah Ayu Septi Fauji³
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH Ahmad Dahlan No.76 Kediri
dekoprastiyo@gmail.com¹

Abstract

This study aims to find out empirically, to find out empirically financial literacy and financial behavior of students from the PGRI Kediri University study program class of 2017. The determined informant criteria in this research are relevance, recommendation, rapport, readiness, reassurance (5R). The results of this study showed the conclusions about the evidence of management students of Nusantara PGRI University class of 2017 are (1) management students of Nusantara PGRI University in 2017 responded to savings as an emergency fund. (2) management students of Nusantara PGRI University in 2017 explained that the investment will have an impact on the future. (3) management students of Nusantara PGRI University in 2017 have financial planning to enrich the living standard.

Keywords : *financial literacy, financial behavior, management students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengetahui secara empiris financial literacy dan financial behaviour mahasiswa program studi manajemen universitas nusantara PGRI Kediri angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik etnometodologi. Kriteria penentuan informan pada penelitian ini di antaranya adalah *relevance, recommendation, rapport, readiness, reassurance* (5R). Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan tentang pengetahuan mahasiswa manajemen UNP Kediri angkatan 2017 yaitu (1) mahasiswa manajemen UNP Kediri angkatan 2017 menanggapi tabungan sebagai dana darurat, (2) mahasiswa manajemen UNP Kediri angkatan 2017 menerangkan bahwa investasi akan berdampak pada masa depan, (3) mahasiswa manajemen UNP Kediri angkatan 2017 memiliki perencanaan keuangan untuk meningkatkan taraf hidup.

Keywords: *financial literacy, financial behavior, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi penunjang stabilitas ekonomi dan keuangan individu serta ekonomi global yang penting. Sampai dengan tahun 2020 kepedulian masyarakat dunia atas literasi keuangan meningkat seiring dengan berkembangnya pasar keuangan (1). Oleh karena itu dalam meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan kecerdasan finansial sebagai modal utama untuk meningkatkan kemampuan dan keamanan ekonomi seseorang. Seringkali kegagalan finansial seseorang dalam mengelola keuangan disebabkan oleh rendahnya pemahaman keuangan, sehingga muncul korelasi antara tingkat pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dengan tingkat literasi keuangan. (Laily, 2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 mencatat bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Artinya, dari 100 orang hanya sekitar 38 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (well-literate). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI) yang dikeluarkan oleh OJK tahun 2017, kebijakan konvensional tentang advokasi literasi keuangan dimulai pada masa sekolah. Hal ini dirasa kurang tepat sasaran, tetapi saat masa di perguruan tinggi adalah waktu terbaik untuk mulai belajar secara mendalam tentang keuangan. Advokasi keuangan di sekolah menengah kurang menyentuh kehidupan sebenarnya pelajar (1). Sebaliknya, di perguruan

tinggi mahasiswa yang mayoritas tidak tinggal bersama orang tua mulai menghadapi situasi kehidupan yang dirasakan orang dewasa dan memiliki masalah keuangan yang nyata untuk diselesaikan. Oleh karena itu peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang berkaitan dengan masalah keuangan dan dapat dijadikan sebagai sumber bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan selama menjadi mahasiswa dan memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai anak muda tidak hanya menghadapi konflik produk keuangan, jasa dan pasar yang semakin meningkat, tetapi juga menghadapi risiko keuangan yang lebih besar daripada orang tua mereka di masa depan (3).

Masalah ini sudah mulai terjadi di mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri). Masalah ini muncul ketika para mahasiswa angkatan tahun 2017 menempuh mata kuliah Manajemen Investasi dan Portofolio, dimana setiap mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut diwajibkan untuk membuka akun rekening efek untuk bertransaksi saham. Pada saat proses registrasi, 7 di antara 10 mahasiswa masih belum mengerti fungsi rekening bank yang menjadi persyaratan wajib untuk registrasi di rekening efek atau Rekening Dana Nasabah (RDN). Bahkan ketika mahasiswa diminta data diri untuk proses registrasi, yang termasuk di dalamnya rekening pribadi, mahasiswa cenderung takut memberikan data diri tersebut. Mereka mengaku takut jika data diri mereka disalahgunakan untuk kepentingan lain. Padahal mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini sudah semester 7, yang artinya sudah menempuh mata kuliah manajemen keuangan, pengantar akuntansi, akuntansi manajemen tetapi belum mengaplikasikan teori-teori dalam mata kuliah yang berhubungan dengan keuangan pada kehidupan sehari – hari, sehingga dapat diartikan belum tidak ada perubahan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan mata kuliah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Financial Literacy dan Financial Behaviour pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan 2017?”. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris “Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan 2017”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnometodologi. Secara normatif, etnometodologi dapat dijelaskan sebagai studi tentang “.....everyday activities as members method for making those same activities visibly – rational – and reportable – for – all- practical- purpose i.e. “accountable” as organisations of commonplace everyday activities”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendekatan etnometodologi adalah suatu aktivitas yang sifatnya berlangsung terus menerus dan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi (4). Ruang lingkup penelitian ini terbatas dan terfokus untuk menggali informasi terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2017.

Penentuan informan menggunakan kriteria 5R yaitu :

1. *Relevance*

Dalam penelitian, *relevance* berarti bahwa informan yang dipilih berhubungan dengan penelitian ini. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2017.

2. *Recommendation*

Recommendation artinya bahwa informan-informan didapat berdasarkan rekomendasi terpercaya dari Diah Ayu Septi Fauji, M.M. (Dosen Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri), Dr. Subagyo, M.M. (Dekan FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri), serta beberapa pihak terkait yang telah melakukan survei di tahap awal.

3. *Rapport*

Untuk menggali informasi yang lebih akurat dan mendalam, maka peneliti perlu memastikan apakah informan dapat dekat dengan peneliti atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti yang juga mahasiswa manajemen telah akrab dengan mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2017, sehingga informan telah memenuhi kriteria rapport.

4. *Readiness*

Readiness artinya informan yang dipilih dalam penelitian ini harus benar-benar siap untuk diwawancarai, sehingga data yang dihasilkan lebih relevan dan akurat. Sebelum melakukan penelitian dan wawancara kepada informan, peneliti terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada informan, apakah informan telah siap untuk diwawancarai atau belum. Ketika informan telah mengkonfirmasi bahwa telah siap maka informan telah memenuhi kriteria readiness.

5. *Reassurance*

Reassurance berarti bahwa informan yang telah ditetapkan, benar-benar berbicara berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Informan tidak mendapat paksaan dalam bentuk apapun saat wawancara berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap analisis menurut (4), yaitu :

1. Analisis Indeksikalitas

Tahap ini adalah tahap untuk mencari serta memahami pengetahuan para informan. Pada tahap ini peneliti akan membuat indeks – indeks tema melalui ungkapan maupun bahasa tubuh pelaku informan.

2. Analisis Refleksivitas

Analisa refleksivitas ditujukan untuk menggali makna lebih dalam dari informan. Peneliti etnometodologis bertugas untuk mengembalikan ketertarikan informan untuk mendiskusikan alasan logis dan bagaimana proses peneliti menemukan alasan tersebut. Tahap analisis refleksivitas ini juga untuk menelaah reflesivitas dari ekspresi yang di ungkapkan pada analisi indeksikalitas.

3. Analisis Aksi Kontekstual

Analisis aksi kontekstual merupakan pengungkapan aktivitas keseharian bersifat praktis yang dapat dikenali (recognizable) dan dilaporkan (visible). Penelitian etnometodologi merupakan suatu penjelasan tentang keteraturan dan keterkaitan antara ekspresi indeksikalitas, rasionalisasi atas ekspresi indeksikalitas. Aksi kontekstual adalah tahapan akhir dari munculnya ekspresi indeksikalitas yang kemudian direfleksikan menggunakan rasional. Sifat aksi yang dapat dikenali dan dilaporkan menjadi bentuk akuntabilitas dari keseluruhan aktivitas.

4. Penyajian *Common Sense Knowledge of Social Structures*

Pusat dari semua penelitian sosial adalah pemahaman pola struktur sosial. Bagaimana literasi keuangan untuk mahasiswa?. Bagaimana perilaku keuangan mahasiswa?. Pendekatan etnometodologi dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang indeks yang dilakukan dalam keseharian dan kesepakatan komunitas. Dari hasil gambaran ini, pemahaman relasi indeks dan refleksivitas akan mengungkap aksi indeksikalitas yang terbentuk. Akhirnya pemahaman ini akan mengarah pada budaya umum atau common culture sebagai kesimpulan dan tindakan yang disetujui secara sosial bagaimana literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Indeksikalitas

Berdasarkan kutipan hasil wawancara, muncul indeks-indeks yang terdeteksi dan dianggap dapat dipahami bersama secara implisit tentang interaksi. Indeks-indeks tersebut telah peneliti tandai. Berikut merupakan indeks-indeks yang muncul ketika wawancara :

Tabel 1. Indeksikalitas

Pertanyaan	Indeksikalitas
Apakah anda memiliki tabungan? Jika iya, berasal dari manakah dana untuk tabungan tersebut? Berapa persentase dana yang anda sisihkan untuk tabungan? Apakah menurut anda tabungan itu penting?	Tabungan sangat bermanfaat
Kapan anda memutuskan untuk menabung?	Melakukan kegiatan menabung
Apa yang memotivasi anda untuk menabung?	Sebagai dana darurat di saat kebutuhan mendesak
Jika anda menabung, pada lembaga keuangan apa yang anda pilih?	Bank adalah lembaga keuangan yang dipercaya
Apa yang anda ketahui tentang kredit? Apakah ada memiliki kewajiban untuk membayar hutang?	Hutang yang dibayar dengan dicicil
Berapa persenkah dari uang bulanan anda untuk membayar kredit kepada kreditur?	-

Apa yang anda ketahui tentang investasi?	Investasi akan berdampak ke masa depan
Apakah anda memiliki investasi? Jika iya, investasi apa yang anda miliki? Apa manfaat dari investasi yang anda miliki?	Melakukan kegiatan investasi, investasi itu penting
Apa yang anda ketahui tentang asuransi? Apakah anda memiliki perlindungan asuransi diri dan keluarga anda? Apakah anda memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga anda?	Pemahaman tentang produk asuransi
Apakah anda memiliki uang bulanan? Apakah anda merasa cukup dengan uang bulanan anda?	Mempunyai uang bulanan yang cukup
Apakah anda memiliki perencanaan keuangan untuk uang bulanan?	Memiliki perencanaan keuangan
Lebih banyak digunakan untuk apa uang bulanan anda (konsumsi, tabungan, investasi)? Berapa persentase pembagian persentase untuk konsumsi, tabungan dan investasi dari uang bulanan anda?	Menyisihkan uang untuk ditabung

Sumber : Peneliti (2021)

2. Refleksivitas

Berangkat dari pengamatan dan wawancara ditemukan ekspresi indeks-indeks yang muncul pada indeksikalitas. Berangkat dari ekspresi indeksikalitas yang direfleksikan menuju kepada pemaknaan atas indeks-indeks tersebut, maka hasil telaah refleksivitas dari indeks-indeks di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tabungan sangat bermanfaat

Dalam pemahaman tersebut, para informan menyetujui bahwa kegiatan menabung adalah kegiatan yang bermanfaat dan sangat penting. Termasuk di dalam menabung terdapat pengelolaan keuangan di mana uang atau pendapatan yang kemudian dikelola agar dapat ditabung sebagian. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan tentang tabungan para informan cukup baik, karena mereka mengakui tabungan itu penting.

Sementara itu, perilaku keuangan mengenai tabungan berjalan beriringan. Para informan paham pentingnya tabungan dan juga melakukan kegiatan menabung. Artinya tingkat literasi keuangan yang cukup baik tentang tabungan mereka, diikuti oleh perilaku keuangan yang baik pula.

b. Melakukan kegiatan menabung sejak belia

Informan menjelaskan bahwa kegiatan menabung seharusnya dilakukan sejak usia belia. Para informan memulai memutuskan menabung paling awal adalah ketika mulai masuk sekolah dasar. Karena pada dasarnya ketika masih kecil terbiasa dengan hal ini maka akan terbawa hingga dewasa.

c. Sebagai dana darurat di saat kebutuhan mendesak

Semua informan adalah mahasiswa manajemen yang mengakui bahwa mereka menabung, dan yang memotivasi mereka adalah kebutuhan dana darurat. Dana darurat yaitu sejumlah dana yang digunakan ketika terjadi sesuatu keadaan atau kebutuhan yang mendesak.

d. Bank adalah lembaga keuangan yang dipercaya

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bank adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah dana. Terlepas dari tugas bank, para informan percaya akan keamanan bank. Mereka tidak ragu untuk menyimpan dana mereka di dalam bank. Hal ini cukup membuktikan bahwa mereka memahami fungsi bank serta keamanannya, yang membuat mereka yakin terhadap uang yang mereka titipkan.

e. Hutang yang dibayar dengan dicicil

Pemahaman tentang kredit merupakan hutang yang dibayar dengan cara dicicil atau diangsur bukanlah salah. Adapun begitu penuturan tersebut cukup untuk menunjukkan bahwa informan cukup mengerti tentang kredit karena mereka dapat menyebutkan contoh kredit tersebut. mereka juga menyebutkan bahwa bunga kredit akan menjadi sangat banyak.

- f. Pertanyaan keenam tidak menunjukkan sebuah indeks karena dalam pertanyaan ini semua informan mengaku tidak mempunyai kredit.
- g. Investasi akan berdampak ke masa depan
Para informan mengakui bahwa investasi akan berdampak pada masa depan karena mereka percaya dana yang diinvestasikan akan bertambah banyak. Informan dapat menjawab konsepnya investasi, bahwa investasi di harapkan mampu menumbuhkan nilai modal yang ditanamkan. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan investasi mereka cukup baik jika dilihat sekilas, maka untuk melihat lebih dalam pemahaman mereka tentang investasi peneliti bertanya lebih dalam di pertanyaan selanjutnya.
- h. Melakukan kegiatan investasi, investasi itu penting
Setelah bertanya tentang investasi, peneliti mencoba melakukan pendalaman. Kemudian informan mengatakan bahwa mereka melakukan kegiatan berinvestasi dan mengatakan investasi itu penting. Ketika pemahaman tentang investasi di ikuti dengan perilaku informan maka hal ini cukup untuk membuktikan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan mereka cukup baik. Ketika informan merasa investasi itu penting maka seharusnya hal tersebut dijadikan motivasi untuk semangat belajar investasi. Berinvestasi yang dibarengi dengan edukasi yang baik maka harapan akan investasi dapat diwujudkan.
- i. Pemahaman tentang produk asuransi
Pada saat pertanyaan kesembilan muncul, para informan menjawab dengan desainnya sendiri-sendiri. Meskipun mereka mendefinisikan asuransi dengan pemahaman mereka sendiri, informan mengetahui produk asuransi dan memahami akan perlindungan yang diberikan oleh produk asuransi tersebut. Hal ini cukup baik dan dapat menunjukkan literasi keuangan mereka yang baik.
- j. Mempunyai uang bulanan yang cukup
Para informan menyatakan bahwa mereka mempunyai uang bulanan yang mereka rasa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini cukup membuktikan bahwa pengelolaan uang bulanan yang telah direncanakan. Mengatur keuangan bulanan supaya cukup sebenarnya bukan perkara mudah. Karena setiap orang pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Meskipun sebenarnya mereka merasa bahwa dana bulanan harus dicukupkan.
- k. Memiliki perencanaan keuangan
Menyambung dari pertanyaan sebelumnya, peneliti mencoba mendalami pemahaman informan, sehingga pertanyaan kesebelas muncul semua informan sepakat bahwa mereka memiliki perencanaan uang bulanan. Beberapa peneliti telah melakukan pencatatan keuangan lainya lagi hanya mereka ingat dan tidak perlu mencatat. Memiliki perencanaan keuangan sangat penting. Perencanaan keuangan yang dicatat akan memberikan kita informasi uang yang telah keluar dan masuk.
- l. Menyisihkan uang untuk ditabung
Semua informan mengaku melakukan pengelolaan keuangan dengan membagi pendapatan mereka dan setidaknya mengalokasikan keuangan mereka untuk ditabung. Hal ini membuktikan bahwa literasi dan perilaku keuangan mereka cukup baik.

3. Analisis Aksi Kontekstual

a. Tabungan sebagai dana darurat

Tabungan menjadi andalan mahasiswa dalam keadaan darurat. Mereka yang ngekost maupun pulang kerumah sama-sama mempunyai beban kebutuhan sebagai mahasiswa. Keadaan ini memaksa mereka untuk mampu mengelola pendapatan mereka. Kebiasaan menabung yang mereka tuturkan menjadi aktivitas keseharian. Atas dasar dana darurat menabung adalah solusi praktis yang ditawarkan. Kebutuhan-kebutuhan dasar seperti ngeprint, menjilid makalah, dan ongkos perjalanan adalah sesuatu yang harus mereka siapkan. Demi kebutuhan dasar tersebut mereka menyisihkan pundi-pundi uang dari sisa pendapatan maupun langsung dialokasikan untuk tabungan.

b. Investasi yang berdampak pada masa depan

Semua informan mengakui investasi yang baik akan berdampak di masa depan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan informan, tampak bahwa mereka mempunyai harapan akan investasinya. Mereka berbicara bahwa investasi yang mereka ambil masih berisiko. Masih perlu belajar agar investasi yang mereka harapkan akan berdampak pada masa depan. Tapi sebagian informan masih enggan berinvestasi. Alasannya karena kurangnya informasi dan pengalaman. Juga menurut mereka investasi memerlukan modal yang besar. Kendati demikian informan yang belum berinvestasi mengaku bahwa investasi sangat penting.

c. Memiliki perencanaan keuangan untuk meningkatkan taraf hidup.

Mahasiswa prodi manajemen merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan tujuan meningkatkan taraf hidup. Jika di awal mereka selalu menghamburkan uang, maka kondisi keuangan mereka akan tidak sehat. Pencatatan dilakukan agar mereka konsisten dalam mengelola uang. Dengan mengatur pengeluaran mereka dapat merencanakan. Seperti misalnya informan FA, yang mengatur untuk 50% konsumsi maka 50% lainnya dibuat menabung. Semua informan punya khas masing-masing dalam pengaturan pembagian proposi kebutuhan. Semua diatur sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal yang perlu dicatat adalah mereka tetap mengatur keuangan mereka untuk ditabung. Hal ini tentunya selaras dengan pengetahuan keuangan mereka yang kemudian berdampak pada perilaku keuangan mereka.

KESIMPULAN

1. Temuan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan 2017 memiliki tiga sifat. Diantaranya tersebut yaitu :

- Tabungan sebagai dana darurat artinya tabungan yang dimiliki mahasiswa manajemen merupakan tabungan yang ditujukan untuk keadaan darurat, dana darurat, dan keadaan mendesak. Hal tersebut menjadi motivasi mahasiswa untuk menabung.
- Investasi yang berdampak pada masa depan artinya mahasiswa manajemen percaya bahwa investasi adalah hal yang baik. Investasi akan membuat perubahan pada mereka di masa depan khususnya pada taraf hidup mereka.
- Memiliki perencanaan keuangan untuk meningkatkan taraf hidup artinya mahasiswa manajemen menerapkan fungsi dari manajemen itu sendiri. mereka merencanakan keuangan untuk meningkatkan taraf hidup.

Ketiga sifat ini tidak dapat digeneralisir di obyek lain sehingga sifat tersebut hanya melekat pada mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UN PGRI Kediri angkatan 2017.

2. Saran

Bagi mahasiswa perlunya meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan dasar yang dapat menunjang kita dalam mengelola keuangan dan tentunya meningkatkan taraf hidup. Bagi kampus pentingnya mengevaluasi proses dan program pembelajaran agar mahasiswa yang telah menerima mata kuliah tentang keuangan menjadi paham dan mengerti. Sehingga kedepannya mahasiswa mempunyai pedoman dalam mengelola keuangan pribadinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Lubis SI. Perilaku Finansial Generasi Milenial [Internet]. news.detik.com. 2020 [cited 2021 Apr 9]. Available from: <https://news.detik.com/kolom/d-4915295/perilaku-finansial-generasi-milenial>
- Laily N. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. J Account Bus Educ [Internet]. 2013;1(4). Available from: <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/download/6042/2521>

3. Lusardi A, Mitchell OS, Curto V. Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. Pension Res Counc. 2009;
4. Puspasari ID, Fauji DAS. STUDI ETNOMETODOLOGI ATAS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUT SEBAGAI KATALISATOR EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN. NUSAMBA. 2019;4(1):84–93.